

Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Linkage Program di PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka Kantor Pusat Bandung

Effectiveness and Efficiency Program Application Linkage PT.BPR Syaria Baiturridha Pusaka In Office Bandung

¹Syifa Fauziah, ²N. Eva Fauziah, ³Ifa Hanifia Senjiati

^{1,2,3}Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹Syifa_f7882@yahoo.com

Abstract. Linkage program is financing programs that are partnerships where the sharia banks issued financing to micro finance institutions. The Indonesian Banking Architecture issued a generic Model of Linkage program which is the rule - the implementation of the rules of linkage program between commercial banks PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka is sharia financial institutions that accommodate all savings and loans activities employees of PT Kereta Api Indonesia to meet the needs of the employees and therefore PT BPR Syariah Baiturridha Pusaka do activity Linkage program with some general Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalah Indonesia, BJB Syariah, Bank Panin Syariah and Bank Danamon Syariah. From the implementation of the program linkage, it needs to be done so that analysis can know the influence of the implementation of the linkage program to PT BPR Syariah Baiturridha Pusaka. Based on explanation is point problem that formulated and want to known in this research is: How the implementation of linkage program PT BPR Syariah Baiturridha Pusaka?how the effectiveness of the Linkage Program PT BPR Syariah Baiturridha Pusaka? How mutlicast linkage program PT BPR Syariah Baiturridha Pusaka?. The purpose of this research is to know the implementation of linkage program in PT BPR Syariah Baiturridha Pusaka, to measure and know the level of effectiveness of linkage program in PT BPR Syariah Baiturridha Pusaka, to measure and know tingkat mutlicast linkage program in PT BPR Syariah Baiturridha Pusaka.The research method used by writer is the verification method with quantitative approach. The data used is secondary data and primary data. The technique used to collect data through interviews, documentation. Data analysis technique used is quantitative descriptive analysis and statistical hypothesis testing digunakan using paired samples t-test.Based on the research results, conclusions derived that the implementation of the linkage program in PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka executing use patterns and contract use Mudharabah contract. Application of Linkage program has been effective in significantly to the value of $0.000 > 0.05$ but not yet efficient significantly as a result of significant $0.386 > 0.05$ but when viewed from the calculation of ROA is good, therefore PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka must maximize the production of which is in the form of financing by the same amount.

Keyword: Linkage program.

Abstrak. *Linkage program* adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan, dimana bank syariah mengeluarkan pembiayaan kepada Lembaga Keuangan Mikro. Arsitektur Perbankan Indonesia mengeluarkan *generic Model Linkage program* yang merupakan aturan- aturan mengenai pelaksanaan *linkage program* antara bank umum dan lembaga keuangan mikro, sehingga penerapan *linkage program* semakin jelas dan terarah. PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka adalah Lembaga Keuangan Syariah yang mengakomodasi seluruh kegiatan simpan pinjam karyawan PT.Kereta Api Indonesia untuk memenuhi kebutuhan karyawannya maka dari itu PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka melakukan kegiatan *Linkage program* dengan beberapa Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BJB Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Danamon Syariah. Dari penerapan program linkage tersebut, maka perlu dilakukan analisis sehingga dapat mengetahui pengaruh penerapan linkage program terhadap PT.BPR Syariah Baiturridha Pusaka. Berdasarkan uraian tersebut point masalah yang dirumuskan dan ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan linkage program PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka?Bagaimana efektifitas Linkage Program PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka? Bagaimana efisiensi linkage Program PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *linkage program* di PT. BPR Syariah Baiturridha, untuk mengukur dan mengetahui tingkat efektifitas *linkage program* di PT. BPR Syariah Baiturridha, untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi *linkage program* di PT. BPR Syariah Baiturridha. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis

statistik yang digunakan menggunakan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh bahwa penerapan linkage program di PT. BPR Syariah Baiturridha menggunakan pola *executing* dan akadnya menggunakan akad *Mudharabah*. Penerapan Linkage program sudah efektif secara signifikan dengan nilai $0.000 < 0.05$ tetapi belum efisien secara signifikan karena hasil signifikan $0.386 > 0.05$ namun jika dilihat dari perhitungan BOPO sudah bagus, maka dari itu PT. BPR Syariah Baiturridha harus memaksimalkan produksi yakni dalam bentuk pembiayaan dengan jumlah yang sama.

Kata Kunci: Linkage program.

A. Pendahuluan

Kehadiran pembiayaan mikro sangat dibutuhkan oleh masyarakat kalangan bawah khususnya, karena terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya, yaitu kurangnya akses terhadap permodalan, kemitraan, serta peluang usaha. Masalah permodalan, baik keterbatasan kepemilikan modal maupun kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan, sampai saat ini masih merupakan kendala bagi Usaha Mikro dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi kendala di bidang pembiayaan, dengan mensinergikan lembaga keuangan bank dan bank umum.¹ Dalam kaitan ini tugas BI adalah mencari solusi atas kesulitan UMKM dalam mendapatkan tambahan modal usahanya, agar perekonomian dalam negeri terus bergerak kearah yang lebih baik. Salah satu program BI dalam meningkatkan permodalan UMKM itu ialah melalui *linkage program*. *Linkage program* adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan, dimana bank syariah mengeluarkan pembiayaan kepada Lembaga Keuangan Mikro. Arsitektur Perbankan Indonesia mengeluarkan *generic Model Linkage program* yang merupakan aturan- aturan mengenai pelaksanaan *linkage program* antara bank umum dan lembaga keuangan mikro, sehingga penerapan *linkage program* semakin jelas dan terarah. Secara bahasa *linkage program* tidak dikenal dalam literatur Islam, namun dilihat dari maknanya yaitu mengkaitkan dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan dengan cara *sharing resource*, maka *linkage* memiliki kedekatan dengan pengertian syirkah/ musyarakah yang artinya kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keterampilan usaha dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.² Secara terminologis syirkah adalah sebuah kontrak kerjasama kemitraan untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki setiap mitra dengan memadukan modal dan sumber daya.³ PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka adalah Lembaga Keuangan Syariah yang mengakomodasi seluruh kegiatan simpan pinjam karyawan PT.Kereta Api Indonesia untuk memenuhi kebutuhan karyawannya maka dari itu PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka melakukan kegiatan *Linkage program* dengan beberapa Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BJB Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Danamon Syariah. BPR Syariah Baiturridha Pusaka melakukan *linkage program* itu karena modal yang ada tidak cukup untuk memenuhi permintaan pembiayaan nasabah PT. Kereta Api Persero dan pada waktu sebelum melakukan *linkage* sempat mengalami *waiting list* jadi nasabah yang melakukan pinjaman harus

¹ Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia, *Pedoman Umum Linkage Program Antara Bank Umum Dengan Koperasi*, (Jakarta: Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2009)

² Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE 2004), hlm. 235

³ Muhammad, *Metodologi Fiqih Muamalah Dikursus Metodologi Konsep Interaksi Sosial Ekonomi* (Lirboyo: Lirboyo Press, Cet 1, 2013), hlm.170

daftar terlebih dahulu dan pencairannya bulan depan. Hal ini membuat pelayanan BPR Syariah Baiturridha Pusaka sebagai pihak penyediaan dana kurang maksimal sehingga tidak ada lagi *owner* yang mau memberikan modalnya kepada BPR Syariah Baiturridha Pusaka.⁴ Berdasarkan uraian tersebut, point masalah yang dirumuskan dan ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan *linkage program* di PT. BPRS Baiturridha Pusaka? Bagaimana efektifitas *linkage program* di PT. BPRS Baiturridha Pusaka? Bagaimana efesiensi *linkage program* di PT. BPRS Baiturridha Pusaka?.

B. Landasan Teori

Efektifitas dan efesiensi

Efektifitas dapat diartikan sebagai pedanan kata yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, dengan kata lain bahwa suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai tujuannya.⁵ Sedangkan efesiensi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan unsur manajemen yang digunakan atau perbandingan antara output dan input.⁶ Dengan demikian efesiensi dapat dikatakan sebagai konsep matematik, sebagai perbandingan antara pengeluaran (beban operasional) dengan pemasukan (pendapatan operasional).

Linkage Program

Linkage program adalah kerja sama penyaluran dana dari bank umum kepada atau melalui BPR dalam rangka pembiayaan kepada nasabah mikro dan kecil. Dengan *linkage program* pembiayaan bank umum kepada UKM diharapkan lebih optimal karena BPR memiliki keahlian dan pengalaman dalam menangani pembiayaan UKM. Kerja sama ini diharapkan menciptakan sinergi dalam peyaluran kredit kepada UKM.

Program *linkage program* ini tidak saja memberikan manfaat bagi pengguna jasanya, tetapi bagi Bank Umum itu sendiri, yaitu:

1. Divesifikasi portofolio kredit (jenis kredit, sektor ekonomi, wilayah)
2. *Profitable*, karena pinjaman diberikan dengan suku bunga pasar untuk konvensional dan bagi hasil untuk bank syariah.
3. Potensi pasar cukup besar dan nasabah UKM dapat naik kelas menjadi nasabah baru bank umum.
4. *Overhead* dan *handling cost* relatif rendah
5. Salah satu alternatif merealisasikan business plan untuk pembiayaan usaha mikro.⁷

Generic Model Linkage Program

Pola linkage antara Bank Umum syariah atau UUS dengan lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam bentuk BPR Syariah untuk kemudian BPRS bermitra dengan LKMS/BMT atau langsung dengan UKM, setidaknya ada tiga bentuk, yaitu:

1. pola *executing* adalah pemberian kredit dari BUS kepada LKM/S, LKM/S

⁴ Heni Puspitasari, Kabag Marketing PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka, wawancara, 29 April 2016, Pukul 16.30

⁵ Kanisius, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Kanisius, 1973), hlm.36

⁶ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.126

⁷ Fajar wahyudi, "Kelebihan dan Kelemahan Pembiayaan kepada BPR dengan pola *Executing*," (Makalah pada Workshop/Knowledge Sharing Linkage Program Kepada Pejabat Bank Pembangunan Daerah, diselenggarakan oleh Tim Arsitektur PerbankanIndonesia, Bank Indonesia, Bali, 26-28 Maret 2008), hlm.3.

diberikan kewenangan untuk memutuskancalon mitra yang akan mendapatkan fasilitas pembiayaan dan sebagai konsekuensinya juga ditanggung oleh pihak BPR.

2. *Pola channeling* adalah Pihak BPR/BPRS hanya meneruskan pinjaman dari Bank Umum kepada nasabah UMKM dimana risiko tetap menjadi tanggung jawab Bank Umum. BPR/BPRS hanya membantu dalam pencarian nasabah, penyaluran, pengadministrasian, penagihan, dan pembinaan. Untuk itu BPR/BPRS akan mendapat fee dari Bank Umum sebagai penyedia dana.
3. *Pola joint financing* adalah Berupa *share* pendanaan antara Bank uUum dengan BPR/BPRS. Misalkan untuk membiayai suatu proyek, bank umum mengambil porsi 80% dan BPR 20%. Apabila terjadi risiko, maka tanggung jawab masing-masing berdasarkan *share* pembiayaan itu.⁸

Retrurn On Asset (ROA) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba(sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingka efesiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan.⁹ Menurut Horne dan Wachowicz, *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.¹⁰ *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

Sedangkan BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efesiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini semakin efesiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% artinya bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efesiensi yang rendah, tetapi jika tingkat rasio ini rendah misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efesiensi yang tinggi.¹¹ Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT.BPRS Baituridha Pusaka menerapkan *linkage program* dengan beberapa Bank Umun Syariah diantara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BJB Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Danamon Syariah. Pola yang digunakan dengan bank-bank tersebut menggunakan pola *executing*. Dengan pola ini bisa lebih menguntungkan PT.BPRS Baituridha Pusaka dimana pembiaayaan *executing* lebih memberikan *room* atau *space* kepada institusi untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Karena pada dasarnya yang mendapatkan pembiayaan adalah intitusi itu sendiri baik itu BPRS, *multifinance* ataupun koperasi maka dengan pola ini bisa

⁸ Bank Indonesia, *Generic Model Linkage Program*, (Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Tim Arsitektur Indonesia), hal.12

⁹ Pandia Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.71

¹⁰ James C, Van Horne dan John M.Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm.235

¹¹ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management, Ed 3*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.2006. Hlm.2

mengambil untung sesuai dengan permintaan dalam arti PT.BPRS Baituridha Pusaka bebas menuntukan bagi hasil yang ditetapkan kepada nasabahnya. Sesuai dengan pola linkage program yang ditetapkan maka akad yang digunakan untuk berlinkage ada akad *Mudharabah*.

Penulis akan menganalisis tingkat efektifitas sebelum penerapan *linkage program* dan setelah penerapan *linkage program* berdasarkan nilai ROA, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Efektifitas Penerapan *Linkage Program* Berdasarkan Nilai ROA

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SebelumLinkage - SetelahLinkage	-4.98111	2.00352	.33392	-5.65901	-4.30322	-14.917	35	.000

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena berdasarkan kriteria uji signifikansi yaitu jika nilai sign < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan jika sign > 0.05 maka H_0 diterima. Dari table nilai sign $0.000 < 0.05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan linkage program di PT. BPRS Baituriddha Pusaka adalah efektif dimana Efektivitas PT. BPRS Baituriddha Pusaka sebelum mengikuti *linkage program* tidak sama dengan Efektivitas PT. BPRS Baituriddha Pusaka setelah mengikuti *linkage program*.

Selanjutnya, penulis akan menganalisis tingkat efisiensi sebelum penerapan *linkage program* dan setelah penerapan *linkage program* berdasarkan nilai BOPO, yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Efektifitas Penerapan *Linkage Program* Berdasarkan Nilai BOPO

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BOPOSeb - BOPOSet	4.06194	27.78602	4.63100	-5.33949	13.46338	.877	35	.386

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena berdasarkan kriteria uji signifikansi yaitu jika nilai sign < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan jika sign > 0.05 maka H_0 diterima. Dari table nilai sign $0.386 > 0.05$ H_0 diterima dan H_a ditolak dimana H_a dalam penelitian ini adalah efisiensi sebelum menerapkan *linkage program* dan setelah menerapkan *linkage program*. Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah penerapan *linkage program* di PT. BPRS Baituriddha Pusaka adalah tidak ada perbedaan atau tidak ada perubahan antara sebelum menerapkan *linkage program* dan setelah penerapan *linkage program* maka pada uji hipotesis ini penerapan *linkage program* tidak efisien karena nilai uji sign. $0.386 > 0.05$ yang kemungkinan disebabkan dengan tidak memaksimalkan produksi dengan jumlah biaya yang sama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Linkage Program* di PT.BPRS Baiturridha Pusaka menggunakan pola *executing* dimana pada pola ini Bank Umum Syariah memberikan pembiayaan kepada BPRS kemudian BPRS meneruskan kepada nasabah sebagai *end user*, sehingga BPRS tercatat sebagai debitor Bank sedangkan pembiayaan kepada *end user* tercatat sebagai *eksposur* pembiayaan BPRS. Dengan menggunakan akad *Mudharabah* dengan bagi hasil yang ditetapkan sebesar 12% sedangkan bagi hasil yang ditetapkan PT.BPRS Baiturridha Pusaka kepada nasabah sebesar 17,5% sehingga PT.BPRS Baiturridha Pusaka mendapatkan laba sebesar 5,5%.
2. Efektifitas penerapan *linkage program* PT.BPRS Baiturridha Pusaka menunjukkan sudah efektif dalam memberikan profitabilitas bagi PT.BPRS Baiturridha Pusaka. Dilihat perhitungan *Return On Asset (ROA)* yang telah diolah data berdasarkan laporan laba rugi di PT.BPRS Baiturridha Pusaka dengan nilai uji signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya penerapan *linkage program* sudah efektif.
3. Efisiensi dalam penerapan *linkage program* di PT.BPRS Baiturridha Pusaka menunjukkan tidak ada perbedaan atau tidak ada perubahan antara sebelum dan setelah penerapan *linkage program*. Dilihat dari perhitungan BOPO yang telah diolah data berdasarkan laporan laba rugi PT.BPRS Baiturridha Pusaka dengan nilai uji signifikansi $0.386 > 0.05$ yang artinya penerapan *linkage program* tidak efisien dikarenakan perusahaan tidak meminimalisasikan biaya untuk menghasilkan jumlah output atau keluaran yang sama, dan tidak memaksimalkan produksi dengan jumlah biaya yang sama. Namun dilihat dari tingkat BOPO sudah sehat.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, Generic Model Linkage Program (Antara BUS/UUS dan BPRS), (t.t: Bank Indonesia, t.th), hlm.12
- James C, Van Horne dan John M.Wachowicz, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kedua Belas, Jakarta: Salemba Empat, 2005, hlm.235
- Kanisius, Ensiklopedi Umum, Jakarta: Kanisius, 1973, hlm 36
- Komarudin, Ensiklopedia Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 1994,hlm.126
- Muhammad, Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: BPF 2004), hlm. 235
- Muhammad, Metodologi Fiqih Muamalah Dikursus Metodologi Konsep Interaksi Sosial Ekonomi Lirboyo: Lirboyo Press, Cet 1, 2013, hlm.170
- Pandia Frianto, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.71
- Slamet Riyadi, Banking Assets and Liability Management, Ed 3, Jakarta: Lembaga Penerbit
- Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.2006, Hlm.2
- Wawancara dengan Heni Puspitasari, Kabag Marketing PT. BPR Syariah Baiturridha Pusaka 29 April 2016, Pukul 16.30